

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, terlebih lagi mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas (Kemenkes, 2015).

Upaya perbaikan pelayanan kesehatan dilakukan dengan cara meningkatkan kompetensi bidan. Kompetensi bidan yaitu meliputi pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang bidan dalam melaksanakan praktik kebidanan secara aman dan bertanggungjawab pada berbagai tatanan pelayanan kesehatan. Profesi bidan merupakan profesi yang sudah ada sejak lama, bidan diakui sebagai tenaga profesional yang bertanggungjawab dan akuntabel sebagai mitra perempuan untuk memberikan dukungan, nasehat, asuhan selama masa hamil, bersalin, nifas, dan asuhan kepada bayi baru lahir. Masa-masa tersebut merupakan masa yang rawan bagi perempuan, karena pada masa tersebut terjadi beberapa perubahan sistem tubuh. Dalam menjalankan fungsinya, bidan dapat

bertindak sebagai pemberi layanan, pengelola, dan pendidik. Bidan sebagai pemberi layanan bertanggungjawab memberi asuhan kebidanan (Diana, S 2017).

Asuhan kebidanan mengutamakan kesinambungan pelayanan (*continuity of care*) sangat penting bagi wanita untuk mendapatkan pelayanan dari seorang profesional yang sama atau dari satu team kecil tenaga profesional, sebab dengan begitu maka perkembangan kondisi mereka setiap saat akan terpantau dengan baik selain juga mereka menjadi lebih percaya dan terbuka karena merasa sudah mengenal pemberi asuhan. Bidan diharuskan memberikan pelayanan kebidanan yang kontinyu (*Continuity of Care*) mulai dari ANC, INC, Asuhan BBL, Asuhan , Asuhan Neonatus dan Pelayanan KB yang berkualitas. (Diana, S 2017).

Kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir merupakan suatu keadaan yang fisiologis namun dalam prosesnya terdapat kemungkinan suatu keadaan yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi. Oleh karena itu, kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir harus ditangani oleh petugas kesehatan yang berwenang. Kehamilan adalah proses fisiologis normal yang didefinisikan dengan keberadaan kompleks *uteroplacental* (Patrick J Neligan; & Jhon G Laffey, 2011).

Perubahan fisiologis karena kehamilan bisa disebabkan karena kemampuan sistem organ yang terbatas mendapat beban lebih dan mengakibatkan memburuknya keadaan fisik sebelumnya (Patrick J Neligan;

& Jhon G Laffey, 2011). Mengingat hal tersebut, perlakuan khusus dan pengawasan yang adekuat harus diberikan kepada pasien, baik dari trimester pertama kehamilan hingga penanganan terhadap semua keadaan yang mungkin mengancam jiwa ibu dan atau janin. Dari semua keadaan tersebut, penyebab terbesar kematian ibu setiap tahunnya adalah pendarahan postpartum (CMAJ, 2011).

Perdarahan postpartum adalah perdarahan lebih dari 500cc yang terjadi setelah bayi lahir pervaginam atau lebih dari 1.000 ml setelah persalinan abdominal. Jika perdarahan pasca persalinan tidak mendapatkan penanganan yang semestinya, maka dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu (Hikmah & Yani, 2015).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012 AKI di Indonesia sebesar 359/100.000 kelahiran hidup, sementara menurut SUPAS tahun 2015 AKI secara nasional yaitu 305/100.000 kelahiran hidup. Sementara target Sustainable Development Goals (SDG's) tahun 2030 yaitu 70/100.000 kelahiran hidup. AKI di Jawa Barat tahun 2017 yang dilaporkan pada tabel profil kesehatan 2017 sebesar 76,03/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKB di Jawa barat sebesar 30/1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan pencatatan dan pelaporan, di Provinsi Jawa Barat tahun 2017 terdapat 3.077 bayi meninggal, meningkat 5 orang dibanding tahun 2016 yang tercatat 3.072 kematian bayi (Diskes Jawa Barat, 2017)

Pada kasus perdarahan terutama PPP, atonia uteri menjadi penyebab lebih dari 90% PPP yang terjadi dalam 24 jam setelah kelahiran bayi. Beberapa faktor predisposisi atonia uteri yaitu: preeklamsia, Regangan rahim berlebih (polihidramnion, gemeli, dan makrosomia), Anemia, dan induksi persalinan (Julizar, Effendi, & Sukandar, 2019).

Menurut hasil berbagai survei, tinggi rendahnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) disuatu negara dapat dilihat dari kemampuan untuk memberikan pelayanan obstetrik yang bermutu dan menyeluruh. Dari hasil survei yang dilakukan AKI telah menunjukkan penurunan dari waktu ke waktu, namun upaya untuk mewujudkan target tujuan pembangunan masih membutuhkan komitmen dan usaha keras yang terus-menerus (BKKBN, 2013).

Untuk mewujudkan target tujuan pembangunan sangatlah penting untuk mengaplikasikan asuhan yang terbaik dalam proses asuhan komprehensif. Asuhan yang diberikan diharapkan mampu memberikan kenyamanan pada klien. Pada akhir kehamilan merupakan tantangan bagi bidan untuk memberikan pelayanan secara intensif dan dukungan ketika persalinan, nifas, BBL. Sementara itu juga meningkatkan kualitas asuhan pada perempuan berisiko tinggi dan deteksi dini dengan pemeriksaan ANC (Elisa, Endah, & Yuniarti, 2016).

Maka dari itu penulis tertarik membuat laporan tugas akhir yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. G dengan perdarahan pasca persalinan di Kecamatan Cipunagara Kabupaten Subang”.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. G di Kecamatan Cipungara Kabupaten Subang Tahun 2020.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan Asuhan kebidanan pada masa kehamilan pada Ny.G di Kecamatan Cipungara Kabupaten Subang Tahun 2020.
- b. Melakukan Asuhan Kebidanan pada masa persalinan pada Ny. G di Kecamatan Cipungara Kabupaten Subang Tahun 2020.
- c. Melakukan Asuhan Kebidanan pada masa nifas pada Ny. G di Kecamatan Cipungara Kabupaten Subang Tahun 2020.
- d. Melakukan Asuhan Kebidanan pada bayi baru lahir pada Ny. G di Kecamatan Cipungara Kabupaten Subang Tahun 2020.
- e. Melakukan analisis dari data yang diperoleh untuk menyampaikan kesenjangan kasus dengan teori pada Ny. G di Kecamatan Cipungara Kabupaten Subang Tahun 2020.

## **C. Manfaat**

### **1. Teoritis**

Diharapkan dapat menjadi masukan sebagai wawasan dalam memberi asuhan komprehensif pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

### **2. Aplikatif**

#### **a. Institusi Pendidikan**

Studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam proses pembelajaran mengenai masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

#### **b. Profesi**

Sebagai referensi untuk menambah informasi dan pengalaman untuk memberikan asuhan kebidanan komprehensif.

#### **c. Klien dan Masyarakat**

Agar klien maupun masyarakat dapat melakukan pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir secara teratur.

#### **D. Keaslian Penelitian**

Penulis menjamin bahwa laporan tugas akhir ini mengenai “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. G Dengan Perdarahan Pasca Persalinan Di Kecamatan Cipunagara Kabupaten Subang Tahun 2020” ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Laporan tugas akhir ini dilakukan pada periode bulan Januari – Maret 2020. Tugas akhir yang penulis buat merupakan laporan dari asuhan kebidanan komprehensif yang telah dilakukan langsung oleh penulis di tempat, waktu dan pasien yang tertera pada studi kasus ini dan tidak ada rekayasa apapun dalam pembuatan laporan ini. Adapun sumber yang digunakan dalam Tugas Akhir ini telah dicantumkan di dalam daftar pustaka.